



JM

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN IBU
MENGIKUTI SENAM HAMIL**

FACTORS RELATED TO MOTHERS' ACTIVENESS IN PREGNANCY EXERCISES

BELLA ANARKIE, LEZI YOVITA SARI, HALIZA KURNIA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
**Email: bidan.bellaanarkie@gmail.com, leziyovitas@gmail.com,
halizakurnia1988@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III akhir yang memeriksakan kehamilannya di PMB Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu pada bulan Agustus-September tahun 2020 yaitu sebanyak 41 orang diambil secara total sampling. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square (χ^2) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian didapatkan Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, Dari 41 responden terdapat 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja, Dari 41 responden terdapat 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat. Saran: Diharapkan pada PMB Susi Irma dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat terutama dalam memahami apa saja yang menjadi faktor penghalang bagi ibu hamil yang tidak aktif dalam mengikuti senam hamil, sehingga pihak PMB Susi Irma bisa memberikan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Kata Kunci: Status Ekonomi, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Keaktifan Mengikuti Senam Hamil

ABSTRACT

Intoduction: This study aims to study the relationship with maternal activeness following pregnancy exercise at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu City. Method: This study used an analytical survey approach with a cross sectional design. The population in this study were all late third trimester pregnant women who had their pregnancy checked at PMB Susi Irma

Pasar Minggu, Bengkulu city in August-September 2020, as many as 41 people were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was performed using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient test (C). Result and Discussion: The results obtained from 41 respondents, there were 23 people (56.1%) who did not actively participate in pregnancy exercise, of the 41 respondents there were 19 people (46.3%) whose economic status was classified as low, of the 41 respondents there were 23 people (56.1 %) who do not work. Of the 41 respondents there are 18 people (43.9%) who lack family support. There is a significant relationship between economic status and work with the activeness of mothers participating in pregnancy exercise at PMB Susi Irma Pasar Minggu, Bengkulu City with the category of close relationship. Conclusion: It is hoped that BPM Susi Irma can provide useful information and input, especially in understanding what are the barrier factors for pregnant women who are not active in participating in pregnancy exercise, so that PMB Susi Irma can provide the best solution in solving existing problems.

Keywords: Economic Status, Employment, Family Support, Activeness Following Pregnancy Exercise

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan data tersebut diperkirakan setiap tahun ada 13.000 orang ibu meninggal karena hamil, persalinan dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2015-2017 adalah 228/100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri sebagai dampak dari kelemahan kontraksi uterus atau kelemahan ibu, sedangkan sepsis adalah dampak dari persalinan lama atau kasep. Salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian ibu adalah pelayanan prenatal. Fungsi utama pelayanan prenatal antara lain promosi kesehatan selama kehamilan melalui sarana pendidikan kesehatan, yang diberikan secara individu maupun kelompok. Materi pendidikan kesehatan untuk ibu hamil cukup banyak, salah satunya senam hamil (Kemenkes, 2018).

Kehamilan dan persalinan pada seorang wanita merupakan suatu proses alami. Peristiwa kehamilan melibatkan suatu perubahan fisik, emosional dari ibu maupun perubahan sosial dalam keluarga (Miranti, 2015). Pada ibu hamil sangat dibutuhkan tubuh yang sehat dan bugar, diupayakan

dengan makan teratur, istirahat cukup dan olah tubuh sesuai takaran. Jenis olah tubuh yang paling sesuai untuk ibu hamil adalah senam hamil, disesuaikan dengan banyaknya perubahan fisik seperti pada organ genital, perut membesar dan lain-lain. Olah raga selama kehamilan dapat membantu mempersiapkan kelahiran dengan memperkuat otot dan membentuk daya tahan tubuh. Dengan mengikuti senam hamil diharapkan ibu dapat menjalani persalinan dengan lancar (Arief, 2016).

Ibu hamil yang melakukan kegiatan senam cukup sering dan teratur selama masa tiga bulan (trimester) akhir, ternyata mengalami persalinan yang tidak terlalu terasa sakit dibandingkan dengan persalinan ibu hamil yang tidak melakukan kegiatan senam selama masa kehamilannya. Hal ini terjadi karena peningkatan kadar hormon endorfin dalam tubuh sewaktu senam, yang secara alami berfungsi sebagai penahan rasa sakit. Beberapa keuntungan senam hamil terhadap kehamilan adanya penurunan kelainan denyut jantung, tali pusat dan mekonium, penurunan penggunaan tenaga, berkurangnya rasa sakit, serta memperbaiki skor Apgar dan psikomotor janin. Senam hamil dapat menurunkan kejadian persalinan lama sebesar 5,5 kali dibandingkan pada ibu yang tidak mengikuti senam hamil (Anisa Dwi Yuniastari, 2015).

Keaktifan dan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil secara teratur tidak terlepas dengan kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan dukungan yang didapat dari keluarga. Pengetahuan merupakan domain terendah dalam perubahan sikap dan praktek. Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi timbulnya semangat ibu mengikuti senam hamil (Sumini, 2016).

Menurut Soekanto (2015), faktor yang bersumber dari dalam individu yang dapat mempengaruhi keaktifan ibu hamil dalam melakukan senam hamil adalah pekerjaan. Pekerjaan juga erat kaitannya dengan ibu yang bekerja membantu suami mencukupi nafkah keluarga tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti kegiatan senam hamil. Sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja lebih dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti senam hamil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risneni (2017) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil pada kelas ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018 terdapat 3 kabupaten atau kota yang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak yaitu kota Bengkulu

jumlah ibu hamil sebanyak 7,489 orang, kabupaten Bengkulu Utara jumlah ibu hamil sebanyak 6,576 orang, dan kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5,160 orang. Hal ini terlihat bahwa jumlah ibu hamil terbanyak terdapat di kota Bengkulu.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018 PMB Susi Irma yang beralamatkan di Pasar Minggu RT 06, RW 02 Kelurahan Belakang Pondok yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Penurunan dengan jumlah ibu hamil sebanyak 317 orang dan PMB Susi Irma benar-benar memfasilitasi kelas ibu hamil dengan kegiatan senam hamil yang dilakukan rutin tiap minggu yakni setiap hari jumat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sehingga ibu hamil yang mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma lebih banyak dibandingkan dengan PMB lain yang ada di Kota Bengkulu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di PMB Susi Irma yang beralamatkan di Pasar Minggu RT 06, RW 02 Kelurahan Belakang Pondok ini.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 20 Desember 2019 yang bertepatan dengan jadwal senam ibu hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu, peneliti mewawancarai secara langsung kepada 10 orang ibu hamil tentang keaktifan ibu hamil mengikuti senam hamil maka dari 10 orang tersebut hanya 4 orang yang selalu hadir setiap minggu dengan rutin sedangkan 6 orang tidak rutin mengikuti senam hamil. Dari 10 orang ibu hamil terdapat 4 orang ibu rumah tangga, 2 orang karyawan swasta dan 4 orang pedagang. Dan dari 10 orang ibu hamil terdapat 8 orang yang mendapatkan dukungan dari keluarga, 2 orang ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III akhir yang memeriksakan kehamilannya di PMB Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu pada bulan Agustus-September tahun 2020 yaitu sebanyak 41 orang diambil secara total sampling. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square (χ^2) dan Uji Contingency Coefficient (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent (status ekonomi, pekerjaan, dukungan keluarga) dan variabel dependent (keaktifan mengikuti senam hamil) serta hubungan antara variabel independent dan variabel dependent di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	
	N	Persentase (%)
Keaktifan Mengikuti Senam Hamil		
Tidak Aktif	23	56,1
Aktif	18	43,9
Status Ekonomi		
Rendah	19	46,3
Menengah	13	31,7
Tinggi	9	22,0
Pekerjaan		
Bekerja	18	43,9
Tidak Bekerja	23	56,1
Dukungan Keluarga		
Kurang	18	43,9
Cukup	12	29,3
Baik	11	26,8
Jumlah	41	100,0

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Keaktifan Mengikuti Senam Hamil				Total	χ^2	P	C
	Tidak Aktif		Aktif					
	N	%	N	%				
Status								
Ekonomi Rendah	16	84,2	3	15,8	19			
Menengah	5	38,5	8	61,5	13	11,93	0,003	0,475
Tinggi	2	22,2	7	77,8	9	3		
Pekerjaan								
Bekerja	16	88,9	2	11,1	18	11,73	0,001	0,505
Tidak Bekerja	7	30,4	16	69,6	23	6		
Dukungan								
n	15	83,3	3	16,7	18			
Keluarga Kurang	3	25,0	9	75,0	12	10,63	0,005	0,454
Cukup	5	45,5	6	54,4	11	9		
Baik								
Jumlah								

Sumber: Data Diolah, 2025

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Mengikuti Senam Hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 18 orang (43,9%) yang aktif mengikuti senam hamil. Tidak aktif ini terlihat dari tidak rutinnya ibu mengikuti senam hamil dan ibu melakukan senam hamil hanya pada saat dia inginkan saja sehingga kurang dari 16 kali.

2. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, 13 orang (31,7%) yang status ekonominya tergolong menengah dan 9 orang (22,0%) yang status ekonominya tergolong tinggi. Rendahnya status ekonomi ini karena sebagian besar mata pencaharian

responden adalah dagang kecil-kecilan dan juga pendapatan tidak menentu sesuai dengan berapa banyak dagangan terjual.

3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 18 orang (43,9%) yang tidak bekerja dan 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja. Tidak bekerja ini dikarenakan selama hamil suami responden tidak mengizinkan ibu untuk bekerja, ibu hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja.

4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang, 12 orang (29,3%) yang dukungan keluarganya cukup dan 11 orang (26,8%) yang dukungan keluarganya baik. Kurangnya dukungan keluarga ini dikarenakan suami atau keluarga sibuk bekerja sehingga tidak banyak memiliki waktu dirumah.

5. Hubungan Status Ekonomi Dengan Keaktifan Mengikuti Senam Hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 19 orang yang status ekonominya rendah terdapat 16 orang (84,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 3 orang (15,8%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu memiliki status ekonomi rendah tetapi 2 ibu mengatakan mereka mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin mengikuti senam hamil demi kesehatan dan kelancaran proses persalinannya dan 1 orang ibu mengatakan sangat cemas menghadapi persalinan sehingga ibu berupaya untuk rutin mengikuti senam hamil.

Dari 13 orang yang status ekonominya menengah terdapat 5 orang (38,5%) yang

tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun status ekonomi ibu menengah tetapi ibu sibuk bekerja sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 8 orang (61,5%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 9 orang yang status ekonominya tinggi terdapat 2 orang (22,2%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun status ekonomi ibu tinggi 1 orang ibu mengatakan tidak mempunyai waktu untuk melakukan senam hamil secara rutin karena sibuk dengan pekerjaan dan 1 orang lagi mengatakan sibuk dengan mengurus anak-anaknya apalagi sekarang anaknya belajar online sehingga ibu harus memantau anaknya dalam pembelajaran dan 7 orang (77,8%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Keaktifan dan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil secara teratur tidak terlepas dengan kaitannya dengan ekonomi yang dimiliki oleh ibu hamil dan dukungan yang didapat dari keluarga. Status ekonomi merupakan domain terendah dalam perubahan sikap dan praktek. Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh status ekonomi yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi timbulnya semangat ibu mengikuti senam hamil (Sumini, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan dukungan keluarga dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroti Kabupaten Temanggung.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rinawati (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti senam hamil di klinik Sunggal Medan tahun 2016” maka diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan

keikutsertaan mengikuti senam hamil di klinik Sunggal Medan tahun 2016.

6. Hubungan Pekerjaan Dengan Keaktifan Mengikuti Senam Hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 18 orang yang bekerja terdapat 16 orang (88,9%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 2 orang (11,1%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu sibuk bekerja tetapi ibu mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin mengikuti senam hamil agar membantu lancarnya proses persalinan. Dan dari 23 orang yang tidak bekerja terdapat 7 orang (30,4%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun ibu tidak bekerja tetapi ibu selalu sibuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya yang lain sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil secara rutin dan 16 orang (69,6%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Menurut Soekanto (2015), faktor yang bersumber dari dalam individu yang dapat mempengaruhi keaktifan ibu hamil dalam melakukan senam hamil adalah pekerjaan. Pekerjaan juga erat kaitanya dengan ibu yang bekerja membantu suami mencukupi nafkah keluarga tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti kegiatan senam hamil. Sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja lebih dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti senam hamil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risneni (2017) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil pada kelas ibu hamil pada kelas ibu di satu kecamatan kabupaten Lampung Selatan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Renda (2018) dengan judul penelitian “faktor yang mempengaruhi

pelaksanaan senam hamil” maka diperoleh bahwa pekerjaan mempengaruhi pelaksanaan senam hamil.

7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Mengikuti Senam Hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari 18 orang yang dukungan keluarganya kurang terdapat 15 orang (83,3%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 3 orang (16,7%) yang aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun dukungan dari keluarga kurang tetapi ibu mengikuti anjuran dari bidan untuk rutin dan aktif mengikuti senam hamil, dari 12 orang yang dukungan keluarganya cukup terdapat 3 orang (25,0%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun memiliki dukungan yang cukup dari keluarga tetapi ibu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 9 orang (75,0%) yang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan dari 11 orang yang dukungan keluarganya baik terdapat 5 orang (45,5%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil, hal ini dikarenakan walaupun memiliki dukungan yang baik dari keluarga tetapi ibu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengikuti senam hamil dan 6 orang (54,5%) yang aktif mengikuti senam hamil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2016) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung” maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candirotto Kabupaten Temanggung.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Juliani (2018) dengan judul penelitian “hubungan dukungan suami dan motivasi bidan dengan keikutsertaan ibu mengikuti senam hamil di Klinik Rimasdalifah Arumy Kota Binjai Tahun 2018” maka diperoleh

bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu mengikuti senam hamil di Klinik Rimasdalifah Arumy Kota Binjai Tahun 2018.

Dari variabel yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan hubungannya dengan keaktifan mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu adalah variabel pekerjaan kemudian diikuti oleh status ekonomi dan dukungan keluarga.

Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan setempat terhadap ibu-ibu hamil maupun kepada keluarga ibu tersebut tentang pentingnya mengikuti senam hamil guna membantu dalam persalinan. Penyuluhan ini dapat dilakukan dengan cara perorangan atau tenaga kesehatan mendatangi dari rumah ke rumah dan bisa juga memberikan penyuluhan dibalai desa dengan mengundang ibu-ibu hamil dan keluarga ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja PMB Susi Irma Pasar Minggu kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan:

1. Dari 41 responden terdapat 23 orang (56,1%) yang tidak aktif mengikuti senam hamil dan 18 orang (43,9%) yang aktif mengikuti senam hamil.
2. Dari 41 responden terdapat 19 orang (46,3%) yang status ekonominya tergolong rendah, 13 orang (31,7%) yang status ekonominya tergolong menengah dan 9 orang (22,0%) yang status ekonominya tergolong tinggi.
3. Dari 41 responden terdapat 18 orang (43,9%) yang tidak bekerja dan 23 orang (56,1%) yang tidak bekerja.
4. Dari 41 responden terdapat 18 orang (43,9%) yang dukungan keluarganya kurang, 12 orang (29,3%) yang dukungan keluarganya cukup dan 11

orang (26,8%) yang dukungan keluarganya baik.

5. Ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu mengikuti senam hamil di PMB Susi Irma Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan kategori hubungan erat.

SARAN

Diharapkan pada PMB Susi Irma dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat terutama dalam memahami apa saja yang menjadi faktor penghalang bagi ibu hamil yang tidak aktif dalam mengikuti senam hamil, sehingga pihak PMB Susi Irma bisa memberikan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). Sosiologi; Skematika, Teori Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Anisa Dwi Yuniastari .(2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Di Wilayah Puskesmas Purwokerto Barat Tahun 2015. Jurnal Penelitian, Vol.04, No.01 <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=195421>
- Arief. S. dkk. (2016). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo
- As'ad. (2016). Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri. Yogyakarta: Liberty
- Desmariyenti. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. Jurnal Penelitian, Vol.01, No.01 <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/2068/2096>
- Dwi Narwoko. (2015). Sosiologi: Teks

Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana

Efi Purwanti. (2018). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil dengan pelaksanaan senam hamil. Jurnal Penelitian, Vol.04, No.02 http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/digital/000000000000000093419/2017_TA_KD_03013066_Halaman-judul.pdf

Erdiana. (2015). Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia di Desa Karanglo Lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo. KTI: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal Penelitian, Vol.04, No.01 <http://eprints.umpo.ac.id/2278/>

Friedman. (2016). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC

Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Huliana. (2016). Pedoman Menjalani Kehamilan Sehat. Jakarta: Puspa Swara

Indriarti. (2015). Antropometri Untuk Kedokteran, Keperawatan, Gizi dan Olahraga. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama

Kemendes. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kementerian Republik Indonesia

Mandriwati. (2015). Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta: EGC Mustofa

Mubarak. (2016). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo. (2015). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Profil Dinkes Provinsi Bengkulu. (2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Provinsi Bengkulu

Rinawati. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Senam Hamil di Klinik Sunggal Medan 2016. Medan: Jurnal Penelitian, Vol.02. No.01 <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/6/article/download/315/316/>

Roth. (2015). Perencanaan Asuhan Keperawatan. Jakarta: EGC

Sarafino. (2015). Health Psychology. America Serikat: John Wiley

Suhartono. (2015). Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia